

ANALISA PENGGUNAAN LAMPU SPOT LIGHT PADA PAGELARAN SENDRATARI MAHABRATA GUGURNYA BISMA DI OPEN STAGE, ART CENTRE, WERDI BUDAYA DENPASAR BALI

Herry Abdul Hakim M¹; Purwanto²; Aprilina Dwi Astuti³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta, Indonesia

^{2,3} Sekolah Tinggi Multi Media MMTc, Yogyakarta, Indonesia

Email herryah@gmail.com purwanto@mmtc.ac.id aprilinad@mmtc.ac.id

ABSTRAK

Rangkaian kegiatan Pesta Kesenian Bali (PKB) merupakan kegiatan yang ditunggu – tunggu masyarakat Bali, salah satu diantaranya adalah acara Pagelaran Sendratari yang berlangsung di open stage, Werdi Budaya, Art Centre, Denpasar, Bali. Sendratari Mahabrata episode Gugurnya Bisma yang berlangsung di open stage, Art Centre dapat disaksikan masyarakat secara langsung di lokasi serta disiarkan secara langsung oleh lembaga siaran televisi local Stasiun TVRI Bali. Pagelaran berlangsung pada malam hari sehingga pencahayaan merupakan factor yang sangat penting dalam mendukung pertunjukan. Dengan penempatan lampu yang benar akan dihasilkan gambar yang jelas sehingga bisa disaksikan secara nyaman oleh pemirsa di rumah. Tujuan dari penelitian adalah menganalisis jenis lampu spot dan penempatannya pada pagelaran sendratari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menganalisa data secara deskriptif analisa dilakukan melalui media Youtube pada link Nurai Production Channel dengan konten Sendratari Mahabrata episode Gugurnya Bisma khusus terhadap pemanfaatan pencahayaan, meliputi jenis lampu yang digunakan pada pertunjukan. Hasil dari penelitian ini adalah pencahayaan yang digunakan memanfaatkan beberapa jenis lampu spot light, dengan cahaya tungsten yang berjumlah 16 unit lampu. Lampu tersebut diarahkan untuk beberapa area diantaranya area sendratari ditengah open stage sebagai area utama, area tempat alat music tradisional dan pengrawit, area penonton dan VIP serta bagian bangunan dari open stage tersebut.

Kata Kunci : Pesta Kesenian Bali, Lampu Spot light, Sendratari Gugurnya Bisma

ABSTRACT

The series of Bali Arts Festival (PKB) activities are activities that the Balinese people have been waiting for, one of which is the Sendratari Performance which takes place on the open stage, Werdi Budaya, Art Center, Denpasar, Bali. The Mahabrata Ballet episode of the Fall of Bhishma which takes place on the open stage at the Art Center can be watched by the public directly at the location and broadcast live by the local television broadcaster TVRI Bali Station. The performance takes place at night so lighting is a very important factor in supporting the performance. With the correct placement of the lights, a clear image will be produced so that it can be viewed comfortably by viewers at home. The aim of the research is to analyze the types of lights and their placement in ballet performances. This research uses a qualitative research method by analyzing the data descriptively. The analysis was carried out via YouTube media on the Nurai Production Channel link with the content of the Mahabrata Ballet episode, The Fall of Bhishma, specifically regarding the use of lighting, including the types of lights used in the performance. The results of this research were that the lighting used utilized several types of spot lights, with 16 tungsten light units. The lights are directed to several areas, including the ballet area in the middle of the open stage as the main area, the area for traditional musical instruments and stringers, the audience and VIP areas as well as the building part of the open stage

Keywords : Bali Arts Festival, Spot light, Ballet of the Fall of Bhishma

PENDAHULUAN

Bali tidak hanya dikenal dengan alam yang indah saja tetapi budayanya termasuk juga seni tariannya khususnya untuk pagelaran tari Sendratari Ramayana. Pementasan Sendratari Ramayana tidak hanya pentas di Bali, juga diluar Pulau Bali serta di Jawa, Lombok hingga ke Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi tetapi sampai ke mancanegara.

Sendratari Ramayana merupakan ceritra Ramayana yang berbentuk tarian sendratari yang menceritakan dua tokoh utama, yaitu Rama dan Sinta. Pagelaran sendratari Ramayana diadakan di Taman Budaya, Art Centre Bali dan merupakan rangkaian dari acara tahunan Pesta Kesenian Bali (PKB) yang diadakan oleh Pemerintah Propinsi Bali.

Menurut pengamat seni budaya Bali, Kadek Suartaya, dalam [Republika.co.id](https://republika.co.id) disebutkan bahwa pertunjukan Sendratari Ramayana sudah diminati masyarakat dalam setiap kegiatan berskala nasional dan internasional sejak era tahun 1970-an. Pada tahun 1978 Gubernur Bali almarhum Prof Ida Bagus Mantra merintis Pesta Kesenian Bali (PKB) dan sekaligus membangun panggung pertunjukan skala besar yang diberi nama Ardha Candra di Taman Budaya Denpasar," seperti yang sudah dikenal luas dimasyarakat. Sehingga sejak masa jabatan Gubernur Bali almarhum Prof Ida Bagus Mantra, dan tahun – tahun selanjutnya, pementasan Sendratari Ramayana di Taman Budaya, Art Centre Bali merupakan

bagian dari kegiatan Pesta Kesenian Bali (PKB), dan sering diliput oleh media televisi, diantaranya lembaga penyiaran lokal TVRI Denpasar, sekarang menjadi TVRI Bali. <https://ameera.republika.co.id/berita/mzjwpg/sen-dratari-ramayana-bali-diminati-hingga-internasional-sejak-1970an> (19/06/2023 13.31 wib).

Pesta Kesenian Bali (PKB) merupakan festival seni dan budaya tahunan dengan penyelenggaranya adalah Pemerintah Propinsi Bali dan diisi dengan berbagai pertunjukan diselenggarakan di berbagai titik lokasi pementasan termasuk Taman Budaya, Art Centre Denpasar. Balipost.

<https://www.balipost.com/news/2023/06/09/343886/PKB-Masuki-Tahun-ke-45-Penyelenggaraan,...html> 03/07/2023, jam 22.40 WIB.

Untuk tahun 2023 ini Pesta Kesenian Bali (PKB) ke-45 dimulai pada hari Minggu, 18 Juni 2023 dan berlangsung selama satu bulan penuh, dan selesai pada hari Minggu, 16 Juli 2023, mengusung tema "Segara Kerthi Prabhaneka Sandhi Samudera Cipta Peradaban" yaitu pemulihan laut sebagai sumber kesejahteraan semesta yang menjadi asal mulanya lahir peradaban. [https://www.detik.com/bali/bali-bungah/d-6786732/jadwal-pesta-kesenian-bali-23-juni-2023-ada-parade-wayang-kulit-ramayana#:~:text=Pesta%20Kesenian%20Bali%20\(PKB\)%20ke,18%2F6%2F2023\).03/0/2023](https://www.detik.com/bali/bali-bungah/d-6786732/jadwal-pesta-kesenian-bali-23-juni-2023-ada-parade-wayang-kulit-ramayana#:~:text=Pesta%20Kesenian%20Bali%20(PKB)%20ke,18%2F6%2F2023).03/0/2023), jam 22.28 WIB.

Pada jurnal ini penulis tidak mengangkat materi tentang karawitan yang mendukung pagelaran Sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma, karena hal itu bukan bidang keilmuan yang ditekuni oleh penulis. Sendratari yang diselenggarakan di *open stage Art Centre* dengan area yang relative luas, untuk pencahayaannya tentu menggunakan lampu yang mampu menyinari dengan jarak yang relative jauh. Untuk itu pada tulisan kali ini fokusnya adalah bagaimana penggunaan lampu *spot light* pada pencahayaan yang digunakan pada kegiatan pagelaran Sendratari Ramayana khususnya pemanfaat lampu spot light dan jenis spot light. *Spot light: The light is intense, carries a good distance, and can be harsh-looking—shadows associated with this type of light are hard-edged.* Andrew Utterback (2007:58).

Penonton yang hadir dan menonton langsung di lokasi pagelaran tersebut juga bisa menyaksikan melalui siaran tunda televisi akan lebih menikmati jalannya cerita Sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma tentu dengan faktor pencahayaan yang mencukupi. Pencahayaan yang cukup memadai untuk arenanya maka pandangan penonton dilokasi ataupun gambar yang disiarkan akan terlihat jelas, tajam. Faktor pencahayaan yang mendukung acara ini belum pernah diangkat dalam suatu jurnal penelitian. Sehingga untuk jurnal kali ini penulis tertarik mengangkat tentang penggunaan lampu *spot light* pada

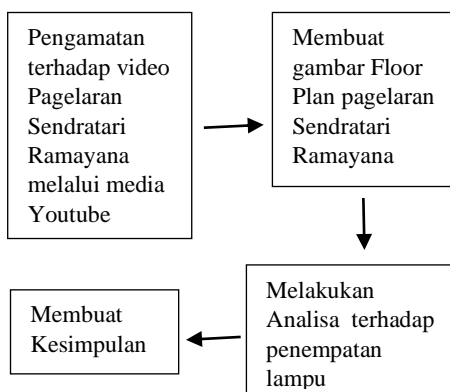
sendratari Mahabrata dengan judul Analisa Penggunaan lampu Spot Light pada Pagelaran Sendratari Ramayana, di *Open Stage Art Centre*, Pesta Kesenian Bali (PKB).

METODE PENELITIAN

Penelitian pencahayaan pada sendratari Ramayana, penulis menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Data – data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, sesuai pendapat Sugiono, yang mngatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dipergunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami (natural), peneliti berperan sebagai instrument kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari yang diteliti generalisasi(Sugiono.2017).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta. Prof. D. Sugiyono dan Dr. Puji Lestari, M. Si dalam bukunya Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Arikel pda Jurnal Internasional), halaman 468 mengatakan bahwa Penelitian Kualitatif bersifat eksploratif. Melalui eksploratif akan dapat menemukan sesuatu. Temuan itu bisa sesuatu yang sudah dikenal, sebagian belum dikenal, semuanya belum dikenal.

Data primer diperoleh melalui pengamatan terhadap audio visual melalui media youtube tentang penggunaan lampu pada pagelaran Sendratari Mahabrata Gugurnya

Bisma yang berlangsung di Werdi Budaya, Art Centre, di Denpasar, Bali, alur penelitian dapat di lihat pada gambar 1, berikut ini.



Gambar 1 : Alur Penelitian

Pagelaran sendratari berlangsung di *open stage*, Werdi Budaya, *Art Centre*, dengan alamat Jl. Nusa Indah No.1 Panjer, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Untuk bisa melakukan analisa terhadap pencahayaan pada pagelaran Sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma, peneliti melakukan pengamatan secara seksama terhadap video sendratari melalui media *youtube* https://www.youtube.com/watch?v=j_V0UXUZnGO

Berdasarkan pengamatan melalui video dapat diketahui beberapa hal, yaitu area tempat berlangsungnya sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma, tempat duduk penonton, dan tempat untuk gamelan Bali serta pengrawit ditempatkan. Penulis juga mengamati berbagai sumber pencahayaan dan perkiraan kemana pencahayaan tersebut di arahkan. Poin –poin itu semua sebagai data untuk bahan membuat gambar konsep *floor plan* versi penulis untuk arena *open stage* tempat berlangsungnya Sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma.

Floor Plan menurut Sunaryo, dalam Kumpulan Istilah Penyiaran, halaman 82, diartikan sebagai gambar denah studio atau tempat lain yang dilengkapi tanda-tanda ukuran skala untuk menandai semua letak benda-benda dekorasi dan semua fasilitas yang diperlukan didalam pembuatan suatu produksi acara tv/film.

The studio plan (floor plan) is a standard scale drawing, showing the permanent studio staging area, together with studio features and facilities (exits, cyclorama, technical supplies, storage room, ect). Gerald Millerson (1985:100).

Menurut Kamus Istilah Televisi & Film, yang ditulis oleh Ilham Zoebazary, cetakan pertama tahun 2010 halaman 112, *floor plan* diartikan sebagai rencana blocking atau peta lapangan pengambilan gambar yang tujuannya adalah untuk mempermudah dan mengefektifkan jalannya produksi.

Memperhatikan makna di atas, sehingga *floor plan* tidak hanya untuk keperluan studio saja, tetapi juga untuk keperluan suatu produksi program televisi di luar studio, karena di dalam gambar *floor plan* juga terdapat penempatan untuk beberapa peralatan produksi yang akan mendukung proses produksi program televisi.

Gambar *floor plan* untuk *open stage*, *Art Centre*, Denpasar, Bali yang diperoleh memperlihatkan adanya pembagian beberapa ruangan atau tempat dengan fungsinya masing-masing, antara lain tempat duduk untuk

penonton, tempat area untuk berlangsungnya sendratari, serta tempat alat musik tradisional gamelan Bali.

Melalui pengamatan terhadap pergantian gambar pada *Youtube* dapat diketahui dari sudut mana atau arah mana gambar tersebut diambil oleh kamera, *type of shot* yang dipakai untuk gambar tersebut. Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis bisa menganalisa tentang penggunaan banyaknya kamera terutama membuat perkiraan penggunaan lampu dan jenis lampu dalam pagelaran Sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma pada *open stage, Art Centre*, di Denpasar, Bali.

Berdasarkan konsep gambar *floor plan* Sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma tersebut selanjutnya dibuatkan tabel penggunaan lampu, jenis lampu, besar daya atau besar watt setiap lampu, filter lampu, kemudian dilakukan analisa terhadap penggunaan lampu pada pencahayaan di *open stage, Art Centre* pada acara Sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma, serta sampai pada penarikan kesimpulan tentang penggunaan lampu spot light pada acara Sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma.

Site plan merupakan gambar dua dimensi dan berbentuk skala yang digunakan untuk menggambar denah tanah untuk suatu bangunan, area parkir, jalan, utilitas listrik, dan lainnya.

<https://money.kompas.com/read/2022/03/05/104320126/mengenal-site-plan-pengertian-fungsi-dan-aturannya-di-indonesia?page=all>

Site plan area *Art Centre*, Denpasar, Bali memperlihatkan ada pembagian area sesuai fungsi atau peruntukannya seperti *Entrance ticket*, area parkir kendaraan, *meeting room & canteen, Kumbakarna Statue, Artist's Studio*, termasuk juga arena *open stage* tempat berlangsungnya pagelaran sendratari Ramayana.

Bersumber pada *Ubud Community* pada link <https://ubudcommunity.com/site-plan-of-denpasar-art-center/> diperoleh gambar *site plan* yang dibuat untuk keperluan *Arts Festival* yang berlangsung di *Art Center, Denpasar*. Bali.

Gambar *site plan* yang bersumber dari *Ubud Community* pada gambar 1, memperlihatkan gambar dengan pembagian area *Art Centre* dengan kode nomor dan fungsi bangunan dengan kode.



Gambar 2 : *Site Plan of Denpasar Art Centre*
Sumber : *Ubud Community*

Penomeran keseluruhannya berjumlah 39 nomer sesuai dengan fungsinya. Khusus untuk area *open stage Art Centre* pada nomer 34, seperti yang terlihat pada gambar 2 dibawah ini.

Berdasarkan gambar *site plan* area *Art Centre* pada gambar 2 di atas, kemudian dilakukan *cropping* untuk mendapatkan area *open stage* yang terpisah dengan keseluruhan area lainnya, sehingga diperoleh khusus area *open stage*, *Art Centre* di Denpasar, seperti pada gambar 3 berikut.



Gambar3: *Open Stage* di *Art Centre*, Denpasar
Sumber : *Ubud Community*

Pada gambar 3 memperlihatkan hasil *cropping* dari *Site Plan of Denpasar Art Centre*, dan diberi *insert* gambar arah mata angin, dimaksudkan untuk membantu memudahkan memahami gambar terhadap arah mata angin pada arena *open stage* tempat berlangsungnya pagelaran sendratari Ramayana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan penulis memperlihatkan bahwa area tempat berlangsungnya pagelaran Sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan peruntukannya.



Gambar 4: *Open Stage* di *Art Centre*,
Sumber: Nusaweek,
<https://nusaweek.com/taman-budaya-bali-setia-melestarikan-kebudayaan/>

Open stage sebagai area tempat berlangsungnya prosesi sendratari terletak ditengah-tengah area tepat berada di depan Candi Bentar sebagai satu kesatuan serta area untuk penonton yang mengelilinginya

Gambar 4 memperlihatkan gambar asli *open stage*, *Art Centre* yang terlihat indah dan menarik dengan bangunan bercirikan arsitektur tradisional tersebut dipenuhi dengan ukiran khas Bali yang indah dengan 1 pintu utama di tangan dan 2 pintu samping kiri dan kanan pintu utama untuk keluar dan masuknya penari sendratari ke area *open stage*. Bangunan dan area *open stage* makin indah lagi karena memiliki latar belakang pepohonan yang menghijau dengan beberapa pohon kelapa yang menjulang tinggi sehingga menambah daya artistik area pagelaran tersebut. Karpas berwarna merah yang menutupi semua area prosesi sendratari merupakan ciri khas dari *open stage*, *Art Centre*, Denpasar, Bali. Area ini juga dilengkapi dengan fasilitas tempat duduk bagi penonton dan terdapat 4 jembatan kecil yang menghubungkan *open*

stage dengan penonton di sisi Barat dan sisi Utara dan Selatan dari *open stage*. Khusus untuk penonton VIP terletak di sisi Barat dihubungkan dengan 2 jembatan kecil, dan 1 jembatan menghubungkan *open stage* dengan penonton di sisi Utara serta 1 jembatan lagi menghubungkan *open stage* dengan penonton di sisi Selatan *open stage*. Alat music tradisonal gamelan Bali dan pengrawit yang akan mengiringi berlangsungnya sendratari “Gugurnya Bisma”, ditempatkan di sebelah Selatan dan Utara dai area panggung yang merupakan seperti diperlihatkan pada gambar 5 di bawah.



Gambar 5 : Pembagian tempat Area *Open Stage*, dan tempat penonton

Gambar 5 memperlihatkan *open stage*, *Art Centre*, Denpasar, Bali dengan pembagian ruangnya menjadi beberapa fungsi yang diberi penomoran dari nomer satu sampai nomer lima. Setiap nomer sesuai dengan tempat dan fungsi masing – masing, sehingga dapat membantu pengaturan arah pencahayaannya dari lampu – lampu yang digunakan dalam Sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma, lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1.

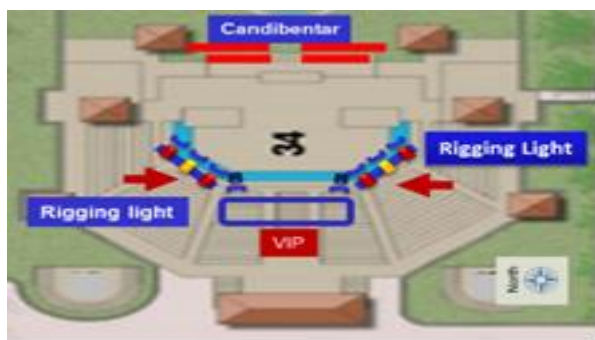
Tabel 1 : Pengaturan tempat, *Open Stage*, *Art Centre*, Denpasar, Bali

Tabel Pengaturan Tempat		
NOMER RUANGAN	FUNGSI	KETERANGAN
1	Open Stage	Tempat berlangsungnya Sendratari Gugurnya Bisma
2	Tempat Gamelan Bali	dan juga Pengrawitnya, terdapat di sisi Utara dan Selatan dari <i>open stage</i>
3	Pintu keluar dan masuknya penari sendratari	Terdapat 3 pintu, pintu utama yang tengah dan dua lainnya di kanan dan kirinya
4	Tempat penonton	Khusus penonton VIP (<i>Very Importan Person</i>)
5	Tempat penonton	Ada enam tempat di sekitar <i>open stage</i> khusus untuk penonton umum

Tabel 1, memperlihatkan bahwa area *open stage*, *Art Centre* Denpasar, Bali terbagi menjadi 5 bagian ruangan dan bagian terluas area tersebut adalah fasilitas tempat duduk untuk penonton yang terlihat mengelilingi area *open stage*, *Art Centre*, Werdi Budaya, Bali. Nomer 1 merupakan area *open stage*, tempat terbuka dialasi dengan karpet berwarna merah sebagai tempat berlangsungnya prosesi Sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma. Nomer 2, terletak di sisi Utara dan di sisi Selatan, merupakan tempat peralatan gamelan Bali di letakkan beserta pengrawitnya, yang akan mengiringi berlangsungnya sendratari tersebut. Nomer 3 pada table merupakan bangunan tradisional yang menjulang tinggi yang dipenuhi dengan ukiran khas Bali yang memiliki 3 pintu untuk keluar dan masuknya penari dalam prosesi sendratari menuju area *open stage*.

Tempat bagi penonton di *open stage*, *Art Centre* terbagi menjadi 2 yaitu untuk penonton

VIP dan untuk penonton umum dengan porsi yang lebih luas. Penonton *VIP* (*very important person*) seperti pejabat, duta besar negara – Negara sahabat, ditempatkan tepat disisi Barat dari *open stage* membujur dari Utara ke Selatan, pada table diberi nomer 4, luasnya relative terbatas. Sedangkan tempat duduk penonton untuk penonton umum pada table diberi nomer 5, terlihat hampir melingkar membentuk U disebelah Utara, sebelah Barat serta sebelah Selatan *open stage*. Area tempat berlangsungnya sendratari dan area penonton baik penonton *VIP* maupun penonton Umum, dipisahkan oleh kolam yang berisi air dengan diameter 2 meter dan kedalaman 1 meter, yang memanjang setengah melingkar sepanjang kurang lebih 20 meter mengitari area *open stage* membentuk huruf U. Kursi penonton berkonstruksi bahan kayu yang memanjang dan melingkar melingkupi hampir sebagian besar dari arena tempat berlangsung sendratari.



Gambar 6 : *Rigging* lampu pada *Open Stage*, Art Centre, Werdi Budaya, Bali

Gambar 6, memperlihatkan bahwa *Open stage*, Art Centre, Werdi Budaya, Bali, juga dilengkapi dengan fasilitas yang ditandai

dengan lingkaran dan tanda panah pada dua sisi Utara dan Selatan berupa rangkaian pipa besi tebal disebut dengan *rigging*. Fasilitas tersebut berfungsi sebagai tempat untuk menggantungkan sebagian dari lampu – lampu yang dipergunakan untuk pencahayaan pada *open stage* acara Sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma. *Rigging* tersebut terletak di pinggir kolam yang mengitari *open stage*, berjumlah dua unit, satu unit di sebelah Barat sisi Utara dan satunya lagi di sebelah Barat sisi Selatan area *open stage*. Hasil pengamatan penulis memperlihatkan bahwa pencahayaan untuk Sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma di *open stage* teridentifikasi semuanya menggunakan lampu jenis *spot light*.

A spot light is an instrument designed to produce a relatively narrow beam of hard. The intense light produces strong shadow on areas not directly illuminated and peimits the lighting director to control light and shadow.. AlanWurtzel (1985:119).

Lampu *Spot light* adalah jenis lampu yang memiliki keunggulan memiliki jarak pancar cahaya yang relative kuat dan jauh. Lampu *spot light* mempunyai struktur berbentuk tabung dan dilengkapi dengan reflector yang mengkilap serta fasilitas pengaturan posisi *flood* dan posisi *spot*. Lampu *spot light* di posisi *flood* yaitu pengaturan untuk pencahayaan yang menyebar dan posisi *spot* untuk pengaturan kekuatan cahaya yang lebih *focus* sehingga jarak tembak cahayanya lebih relative jauh dan kuat. Keunggulan yang

dimiliki tersebut, sehingga lampu *spot light* sesuai untuk digunakan pada pencahayaan di lokasi relative luas/jauh seperti pada *open stage, Art Centre, Denpasar, Bali*.

Berdasarkan gambar 4 dan 5 di atas dapat dibuatkan gambar *floor plan* untuk area *open stage* dan pendukung lainnya, memperlihatkan beberapa posisi diantaranya posisi atau *blocking* untuk kamera, serta *blocking* untuk lighting yang digunakan untuk acara sendratari, *blocking* alat musik tradisional gamelan Bali, serta posisi penonton.



Gambar 7 : Floor Plan Open Stage Art Centre Bali, penempatan kamera



Gambar 8 : Pengambilan *Full Shot(FS)*, oleh kamera 2

Gambar *Floor Plan Open Stage, Art Centre*, tersebut memperlihatkan bahwa liputan Sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma tersebut, menggunakan 3 unit kamera dengan

fungsinya masing-masing. Penempatan untuk masing – masing kamera, antara lain kamera 1 di tempatkan di sisi Utara *open stage*, berfungsi untuk mengambil gambar prosesi sendratari di area open stage, penonton di sisi Selatan, juga bisa mengambil penonton VIP.

Kamera 2 di tempat kan di sisi Barat *open stage*. Sebagai kamera sentral atau tengah, kamera 2 lebih diutamakan untuk mengambil gambar prosesi sendratari di area open stage, secara *full shot* sendratari di *open stage* untuk pengambilan group shot penari ataupun para tokoh sendratari Gugurnya Bisma, seperti pada gambar 7.



Gambar 9 : *Medium Shot* Tokoh Bisma, pengambilan oleh kamera 3

Kamera 3 di tempatkan di sisi Selatan dari *open stage*, berfungsi untuk mengambil gambar prosesi sendratari di area open stage, penonton di sisi Selatan, kelompok pengrawit dan alat musik tradisional di sisi Selatan juga bisa mengambil penonton *VIP*.

Pagelaran Sendratari Gugurnya Bisma di *open stage, Werdi Budaya, Art Centre* di Denpasar Bali berlangsung pada malam hari dan ramai disaksikan langsung oleh masyarakat

penggemar acara sendratari yang memenuhi area penonton, juga undangan atau pengunjung dari manca negara sebagai penonton VIP. Prosesi Sendratari Gugurnya Bisma yang berlangsung di open stage, Art Centre, Denpasar, Bali pada malam hari, sebagian besar menggunakan lampu *spot light* untuk *open stage, Art Centre*. Pemanfaatan lampu untuk pencahayaan pada area *open stage* sebagai panggung utama tempat berlangsungnya proses sendratari, tempat duduk penonton dan bangunan tradisional juga dimaksudkan untuk mendapatkan gambar yang jelas bagi penonton di lokasi dan pemirsa di rumah. Pencahayaan untuk area *open stage* juga bersumber dari beberapa unit lampu *spot light* yang digantungkan pada fasilitas penggantung lampu atau *rigging* yang tersedia di sisi Barat *open stage*.

Gambar 8 memperlihatkan bahwa pencahayaan untuk area *open stage, Art Centre* dan tempat duduk tamu khususnya tamu *VIP* memanfaatkan 8 unit lampu *spot light* yang terpasang di fasilitas 2 unit *rigging* yang terletak di sisi Utara dan sisi Selatan. Lampu tersebut terdiri dari 6 unit lampu *spot light* dengan *lensa Fresnel (spot light Fresnel)* dengan kode warna merah dan biru, serta 2 unit *spot light* jenis lampu *Blonde* dengan kode warna kuning. Pada saat acara belum dimulai maka pencahayaan untuk penonton *VIP* yang berada di sisi Barat *open stage* bersumber dari 2 unit *spotlight Fresnel* yang 1 unit berasal dari

lampu di *rigging* utara dan 1 unit berasal dari *rigging* selatan.



Gambar 10 : *Floor Plan open stage* dan posisi *rigging*



Gambar 11 : Penonton *VIP* pengambilan oleh kamera 1

Saat sudah dimulai proses sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma, maka 2 unit lampu tersebut dialihkan arah pencahayaannya ke area *open stage*. Pada gambar 11 memperlihatkan contoh gambar tamu *VIP*, merupakan gambar hasil dari pengambilan gambar oleh kamera 1. Gambar 10 terlihat tidak begitu tajam disebabkan kurangnya pencahayaan dari lampu. Gambar penonton *VIP* tersebut diambil sebagai gambar *inter cut* yaitu gambar sisipan yang diambil pada saat acara Sendratari Gugurnya Bisma sudah mulai berlangsung, sehingga lampu *spot light* untuk

penonton *VIP* sudah di ubah arahnya ke *open stage*.

Prosesi Sendratari Gugurnya Bisma di *open stage, Art Centre, Denpasar, Bali* yang berlangsung pada malam hari, menggunakan lampu *spot light* dengan Jumlah yang relative banyak. Berdasarkan pengamatan pada youtube Sendratari Gugurnya Bisma dan gambar *floor plan* serta penempatan lampu seperti pada gambar 8 di atas, dapat diketahui bahwa lampu yang digunakan untuk memberikan pencahayaan pada prosesi Sendratari Gugurnya Bisma totalnya berjumlah 16 unit lampu seperti pada table berikut ini.

Tabel 2 : Penggunaan lampu di *Open Stage, Art Centre, Denpasar, Bali*

LAMPU YANG DIGUNAKAN		
LAMPU	JENIS LAMPU	JUMLAH
Spot Light, Fresnel	HMI	5
Spot Light	Blonde	2
Spot Light, Fresnel	Spot Light	9
Total (unit)		16

Pencahayaan untuk Sendratari Gugurnya Bisma yang berlangsung di *Open Stage, Art Centre* pada saat prosesi Sendratari Gugurnya Bisma menggunakan lampu *spot light* yang berjumlah 16 unit lampu terdiri dari lampu *spot light Fresnel* 13 unit dan 2 unit *spot light* jenis lampu Blonde tidak dilengkapi dengan lensa *Fresnel*. Lampu *Fresnel spot light* terbagi lagi atas 5 unit lampu HMI dan 9 unit lampu *Fresnel spotlight*.

Lampu *spot light HMI* juga memiliki lensa *Fresnel*, dilengkapi juga dengan Ballast

yang sesuai dengan besar daya dari lampu tersebut, berfungsi merubah tegangan listrik bolak-balik AC 220 volt yang

berasal dari PLN menjadi tegangan searah (DC) tinggi, sehingga lampu HMI memiliki yang penerangan yang kuat dan reaktif stabil.

The HMI discharge lamp, however, is designed primarily as a photographic source with a spectrum well-tailored for the job. Many of the earlier objections to these light sources, like flicker or erratic output, have been overcome and they now deserve your serious attention as a possible light source for interior or exterior. Chuck Gloman & Tom LeTourneau.(2005:90)



Gambar 12 : Lampu HMI

Sumber : <https://www.visionrouge.net/hmi-1200w/>

*HMI (hydrargyrum medium-arc iodide) lights are the modern and more portable version of the old carbon arc light and are valued ued because they throw off a very high light level at the same color temperature as sunlight.*John Jackman (2003:56).

Fresnel Spot light, These instruments are equipped with a specially desained Fresnel lens which is made relatively thin and lightweight to resist overheating and cracking

and yet provides a very even and directional beam of light. (Allan wunzel 1985:119).

Spot light Fresnel mempunyai ciri – ciri yaitu memiliki reflector yang mengkilat; serta dilengkapi dengan fasilitas pengaturan untuk focus, dengan 2 pilihan yaitu pada posisi *flood* atau pada posisi *spot*, dan dilengkapi dengan lensa Fresnel serta *barn door*. Lampu *spot light Fresnel* dilengkapi dengan pengaturan focus cahaya pada dua pilihan, yaitu pada posisi *flood* dan posisi *spot*. Jika focus nya diposisikan pada posisi *flood*, berarti posisi bolam berada dengan jarak realtif lebih dekat dari refplektor mengkilap yang berada di belakangnya, sehingga pencahayaan yang keluar dari lampu spotlight Fresnel lebih menyebar dan jangkauannya relative pendek. Jika focus nya diposisikan pada posisi *spot*, berarti posisi bolam berada dengan jarak realtif lebih jauh dengan refplektor mengkilap yang berada di belakangnya, sehingga pencahayaan yang keluar dari lampu *spotlight Fresnel* lebih fokus dan jangkauannya relative lebih panjang. Kemampuan tembak pencahayaan lampu *spot light Fresnel* semakin bertambah jauh, karena lampu tersebut dilengkapi dengan lensa Fresnel. *barn door* yang berjumlah 4 bilah yang berfungsi untuk membatasi area yang akan diberikan pencahayaan.

Barndoors are normally fitted as a pair of short and a pair of long doors; the smaller doors when tucked inside the larger doors give 'tighter' control. Alan Bermingham (2003 :91).

Kelebihan yang dimiliki lampu *Fresnel spotlight* tersebut memungkinkan jarak tembak pencahayaannya relative bisa lebih jauh dan pencahayaannya bisa diatur, sehingga bisa dimanfaatkan *untuk* produksi program televisive di studio, juga bisa dimanfaatkan untuk produksi program di luar studio.



Gambar 13 : Lampu *spot light fresnel*
Sumber : Dokumen pribadi

Jarak tembak pencahayaannya lampu *Fresnel spotlight* relative panjang bisa mencapai 4 sampai 5 meter bahkan lebih , sehingga pencahayaan yang relative jauh tersebut menjadi latar belakang alasan mengapa lampu *Fresnel spot light* digunakan untuk pencahayaan pada Sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma yang berlangsung di *open stage, Art Centre, Denpasar Bali*.

Berdasarkan table 2 di atas, pencahayaan pada open stage Art Centre, Denpasar, Bali juga memanfaatkan 2 unit lampu Blonde yang di gantungkan pada fasilitas *Rigging* di sisi Utara dan sisi Selatan sebelah Barat dan pencahayaannya di arahkan ke area *open stage, Art Centre* tempat berlangsung sendratari.

Lampu *spot light* jenis Blonde seperti pada gambar 13 tersebut, memiliki ciri khas tempat lampunya berwarna kuning. Lampu Blonde merupakan lampu *spot light* yang dilengkapi juga dengan 4 unit bilah *barn door*, tetapi tidak dilengkapi dengan lensa Fresnel.



Gambar 14 : Lampu Blonde
Sumber : Dokumen pribadi

Lampu Blonde merupakan jenis lampu spot yang sering digunakan dalam produksi program televisi secara out door, termasuk digunakan pada pencahayaan Sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma di *open stage*, *Art Centre*. Lampu Blonde juga memiliki jarak pencahayaan yang relative jauh, karena dilengkapi juga dengan pengaturan focus ahaya. Lampu – lampu yang digunakan untuk pencahayaan Sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma di *open stage* memiliki daya yang bervariasi, ada lampu yang memiliki daya 1000 Watt, ada juga yang 1200 Watt, bahkan ada lampu yang mempunyai daya sebesar 2000 Watt. Pencahayaan yang berasal dari 2 unit rigging yang diarahkan ke area prosesi sendratari di *open stage*, terdiri dari 6 unit *spot light Fresnel* masing – masing memiliki daya

1000 Watt dan 2 unit lampu *spot light* jenis lampu Blonde dengan daya 2000 Watt, detailnya seperti pada table 3 di atas. Pencahayaan untuk tamu *VIP* menggunakan 2 unit *spot light Fresnel* yang digantung pada rigging, masing – masing memiliki daya 1000 WATT. Ke 2 unit lampu tersebut diperlakukan agak berbeda dengan lampu – lampu lainnya, yaitu yang pada saat belum mulainya sendratari maka lampu tersebut diarahkan pencahayaannya untuk penonton *VIP*. Tetapi pada saat sudah mulainya sendratari maka lampu *spot light Fresnel* tersebut dialihkan pencahayaannya ke arah *open stage* untuk membantu pencahayaan prosesi Sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma.

Tabel 3 : Daya lampu di *Open Stage*,
Art Centre, Denpasar, Bali

DAYA LAMPU YANG DIGUNAKAN			
LAMPU	JENIS	DAYA (WATT)	JUMLAH
Spot Light Fresnel	HMI	1200 W	3
Spot Light Fresnel	HMI	2500 W	2
Spot Light	Blonde	2000 W	2
Spot Light	Spot Light	1000 W	9
TOTAL :			16

Berdasarkan table 1 di atas tentang pengaturan tempat dan gambar *floor plan* pada gambar 14 di bawah ini, penempatan lampu pada *open stage*, *Art Centre*, memperlihatkan semua lampu yang digunakan pada *open stage*, *Art Centre*, Denpasar, Bali. Area *open stage*, *Art Centre* memperoleh pencahayaan bersumber dari 16 unit lampu, yang terdiri dari

8 unit lampu tergantung pada rigging, meliputi 6 unit lampu *Fresnel spot light* dengan daya 1000 Watt dan 2 unit lampu dengan daya 1000 Watt, semua lampu tersebut tergantung pada 2 unit rigging di sisi Utara dan sisi Selatan open stage, seperti yang terlihat pada gambar 15 dibawah ini.



Gambar 15 : *Floor Plan Open Stage, Art Centre* dan penempatan lampu.



Gambar 16 : Perang, pengambilan gambar oleh kamera 3

Pada gambar di atas terlihat 4 unit lampu yang tergantung pada rigging, tampak sebagai latar belakang gambar perang yang diambil oleh kamera 3. Selain itu terdapat 8 unit lampu lagi yang difungsikan arah pencahayaannya seperti pada table 1 atas, diantaranya 2 unit lampu *spot light Fresnel* jenis *HMI* yang memiliki daya 2500 W, pencahayaannya di arahkan pada bangunan tradisional yang

menjulung tinggi sebagai *back ground* dari *open stage*. Juga terdapat lampu *spotlight Fresnel* jenis *HMI* yang memiliki daya 1200 W berjumlah 3 unit, pencahayaannya di arahkan pada gamelan Bali dan pengrawit di sisi Utara dan Selatan *open stage*. 4 unit lampu *spot light Fresnel* lagi yang memiliki daya masing-masing 1200 W diarahkan ke area *open stage*, 2 unit dari sisi Utara dan Selatan dan 2 unit diarahkan dari belakang belakang Utara dan Selatan area *open stage*.

Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar gambar memperlihatkan cahaya kuning ke merah atau nuansa warna cahaya tungsten. Lampu tungsten adalah lampu pijar yang memiliki warna kuning agak kemerahan. Adimodel (2012;26). sehingga lampu yang digunakan untuk pencahayaan pada Sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma di open stage, Art Centre, Denpasar, Bali sebagian besar menggunakan lampu dengan bolam tungsten.

KESIMPULAN

1. Pencahayaan Sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma, di *open stage Art Centre*, memanfaatkan lampu spot light sebanyak 16 unit.
2. Lampu spot light yang digunakan antara lain *spot light Fresnel*, lampu Blonde, dan lampu *spot light HMI*.
3. Pencahayaan untuk sendratari Mahabrata Gugurnya Bisma di *open stage, Art Centre*, Denpasar, Bali memanfaatkan 2 unit

fasilitas untuk menggantung lampu atau *rigging*, di sisi Utara dan Selatan

4. Terdapat 2 unit lampu *spot light Fresnel* yang difungsikan ganda, yaitu untuk pencahayaan penonton *VIP* sebelum acara dimulai, juga diarahkan untuk pencahayaan ke *open stage* pada saat dimulainya sendratari.
5. Sebagian besar pencahayaan terlihat memiliki *color temperature* kuning kemerahan atau Tungsten.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimodel.(2012) *Profesional Lighting for Fotografi Lighting with Available Light*.
- Alan Wurtzel (1985) *Television Production Second Edition*
- Alan Bermingham (2003). *Location Lighting For Television. Focal Press.*
- Andrew Utterback (2007) *Studio -Based Television Production and Directing. Focal Press*
- Chuck Gloman & Tom LeTourneau (2005) *Placing Shadows Lighting Techniques for Video Production Third Edition. Focal Press.*
- Ilham Zoebazary (2010). *Kamus Istilah Televisi & Film*, cetakan pertama.
- John Jackman (2003). *Lighting for Digital Video & Television Second Edition*.
- Sugiono.(2017).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.*
- Prof. D. Sugiyono dan Dr.Puji Lestari,M. Si(2021).*Metode Penelitian Komunikasi(Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Arikel pada Jurnal Internasional).* Penerbit Alfabet, Bandung.
- <https://money.kompas.com/read/2022/03/05/104320126/mengenal-site-plan-pengertian-fungsi-dan-aturannya-di-indonesia?page=all> (02/07/2023 ..jam 09.41 WIB)
- <https://www.balipost.com/news/2023/06/09/343886/PKB-Masuki-Tahun-ke-45-Penyelenggaraan,...html> 03/07/2023, jam 22.40 WIB.
- [https://www.detik.com/bali/bali-bungah/d-6786732/jadwal-pesta-kesenian-bali-23-juni-2023-ada-parade-wayang-kulit-ramayana#:~:text=Pesta%20Kesenian%20Bali%20\(PKB\)%20ke,18%2F6%2F2023.03/0/2023,](https://www.detik.com/bali/bali-bungah/d-6786732/jadwal-pesta-kesenian-bali-23-juni-2023-ada-parade-wayang-kulit-ramayana#:~:text=Pesta%20Kesenian%20Bali%20(PKB)%20ke,18%2F6%2F2023.03/0/2023,) jam 22.28 WIB
- <https://nusaweek.com/taman-budaya-bali-setia-melestarikan-kebudayaan/> Kamis, 11.42 WIB, 23/03/2023
- <https://ameera.republika.co.id/berita/mzjwpg/sendratari-ramayana-bali-diminati-hingga-internasional-sejak-1970an> (19/06/2023 13.31 wib).
- <https://ubudcommunity.com/site-plan-of-denpasar-art-center/> (28/06/2023, 16.15 wib)